# BAB IV

# LAPORAN HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kampus UIN Antasari terletak di JI. Jenderal A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin Kalimantan Selatan. Gedung UIN Antasari terletak sekitar 120 meter dari jalan raya Ahmad Yani. Akibatnya, Kampus UIN Antasari terhindar dari kebisingan jalan dan tidak berbaur dengan bangunan komersial di dekat Kompleks Kampus UIN Antasari.

2. Deskripsi Informan Penelitian

Adapun Beberapa Data Mahasiswa Perantau Pangkalan Bun Di UIN Antasari Banjarmasin.

a. Informan Pertama SJ

Informan yang pertama berinisial SJ. SJ merupakan mahasiswi aktif di UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2019. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam saat ini SJ duduk di semester 7. Organisasi yang SJ ikuti di kampus adalah LPPQ Antasari (Lembaga pengajian dan pengkajian al-qur'an) sedikit bercerita tentang SJ ketika memasuki kampus UIN Antasari Banjarmasin, SJ memasuki UIN Antasari jujur bukan kemauan sendiri ataupun paksaan dari orang tua melainkan atau

ketidaksengajaan dan keberuntungan lulus dari seleksi jalur SPAN-PTKIN yaitu seleksi jalur rapot.

Pada Awalnya ketika SJ duduk di bangku Aliyah kelas 3 SJ dan teman-teman tidak sengaja mengikuti teman-teman daftar kuliah pada jalur SPAN-PTKIN saat itu SJ mengambil dua Universitas yang berada dikalimantan tepatnya UIN Antasari Banjarmasin dan IAIN Palangkaraya, Hal tersebut diambil karena agar SJ tidak ingin terlalu jauh dari kampung halaman. Alasan SJ mengambil Universitas di luar Pangkalan Bun karena Dipangkalan Bun tidak ada terdapat universitas yang berbasis agama islam.

Ketika daftar SJ tidak pernah berpikir untuk lolos dari dua universitas tersebut yang ada di pikiran SJ menerima apapun keputusan yang terbaik yang telah di berikan.

*"kalau tidak lulus ya tidak masalah dan apabila lolos alhamdulillah"*

Tiba akhirnya pengumuman kelulusan SPAN-PTKIN dan ternyata SJ berhasil lulus di UIN Antasari Banjarmasin.

b. Informan Kedua KU

KU lahir di pangkalan bun, 23 Januari 2001, saat ini KU berusia 21 tahun, KU merupakan mahasiswi aktif di UIN Antasari Banjarmsin, Angkatan 2019, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Ilmu Perpustakan Dan Informasi Islam yang saat ini saya sedang berada di semester 7.

KU selama berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin selain aktif dalam perkuliahan KU juga aktif dalam hal organisasi seperti diantaranya adalah, HMJ,LIDS EDUCIA, FORUM MUDA DAN SFC (SATRIA FIGHTING CLUB) SYARIAH, sesuai dalam wawancara KU masuk UIN Antasari Banjarmasin karena mendapat saran dari teman SMA.

KU mencoba menggunakan jalur SPAN-PTKIN dan mencoba mendaftar pada Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Pendidikan Bahasa Arab dan siapa sangka KU lulus dalam pilihan yang pertama. Sebenarnya orang tua KU memberikan kebebasan dalam memilih kemauan KU pergi dan sesuai dengan perkiraan KU lolos tanpa ada paksaan dari orang tua ataupun dari pihak manapun.

c. Informan Ketiga KA

KA lahir di Banjarmasin, 28 Maret 2001, genap pada tahun ini KA menduduki umur 21 tahun, KA merupakan mahasiswi aktif di UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019, KA merupakan mahasiswi dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Bahasa Arab, KA saat ini berada disemester 7. Selama KA berkuliah di UIN Antasari KA aktif dalam kegiatan Organisasi, Seperti HMJ, ITHLA (Ikatan Mahasiswa Bahasa Arab Indonesia), IKPDH UIN Antasari, LIDS Educia, dan Antasari Cendekia.

KA juga pernah mengikuti seleksi ajang mahasiswa teladan

di UIN Antasari Banjarmasin FTK 2022 dan KA berhasil meraih perinkat ketiga tingkat fakultas serta KA juga mendapatkan juara lomba pada debat bahasa arab tingkat kalimantan atau regional.

Sesuai wawancara yang dilakukan peneliti kepada KA, KA masuk UIN Antasari karena pilihan saran orang tuanya, Pada awalnya KA memang sudah berniat unuk merantau di banjarmasin, Dan KA juga sudah berniat untuk mengambil jurusan bahasa arab dan pada saat itu KA mengambil jurusan tersebut melalui jalur SPAN-PTKIN disekolahnya yang mana KA langsung dinyatakan lulus di UIN Antasari sesuai dengan keinginan diawalnya.

Meskipun jauh dari orang tua dan banjarmasin cukup jauh dari kampng halaman orang tua KA tidak berani melepas KA terlalu jauh seperti pulau jawa dengan alasan orang tuanya KA tidak memiliki kerabat disana, Berbeda di banjarmasin KA memiliki kerabat yang cukup banyak termasuk KA juga bisa tinggal dengan nenek di Banjarmasin.

d. Informan Keempat IT

IT lahir di Banjarmasin pada tanggal 9 september 2001 dan genap pada tahun ini IT berusia 21 tahun, IT merupakan mahasiswi aktif UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019, IT merupakan mahasiswi dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yang saat ini berada di semester 7.

IT selama berkuliah di UIN Antasari selain aktif dalam perkuliahan IT juga aktif pada Organisasi seperti, HMJ, KOFDIK (Komunitas Olahraga FDIK), dan Sanggar Tasmaq An-nida FDIK.

Sesuai wawancara yang dilakukan peneliti dengan IT, IT masuk UIN Antasari Banjamasin karena tertarik dalam dunia komunikasi dan memutuskan untuk mengambil Program Studi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Awalnya IT sudah mendapatkan teguran dan sangat ditentang atau dilarang oleh orang tua IT karena tidak di perbolehkan merantau. Namun karena keteguhan hati dan semanngat IT yang luar biasa, Akhirnya IT mendapatkan izin dan diperbolehkan oleh orang tuanya merantau ke Banjarmasin.

## B. Hasil Penelitian

Di bawah ini adalah beberapa detail dari penelitian yang dil-akukan oleh penulis. Hasil penelitian ini, penulis mendeskripsikan bimbingan keagamaan mahasiswa Perantau UIN Antasari Banjar-masin yang berasal dari data lapangan melalui penelitian, survey data awal, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan mahasiswa ketika jauh dalam melakukan perilaku

keagamaan berupa shalat, membaca Alquran dan mengikuti bimbingan agama lain yang telah diajarkan oleh orang tua selama di rumah.

Selanjutnya untuk memperoleh data, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa Informan yaitu mahasiswi aktif Pangakalan Bun Di UIN Antasari Banjarmasin dengan melakukan sesi tanya jawab mengenai bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua saat mereka diperantauan yang dilakukan oleh mahasiswa perantau Pangkalan Bun di UIN Antasari Banjarmasin.

| NO | NAMA | FAKULTAS | JURUSAN | ORANG TUA | PEKERJAAN |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | SJ | FTK | PAI | Nurani<br>Siti<br>Noorfah | Pedagang<br>IRT |
| 2 | KU | FTK | IPII | Paiman<br>Istianah | Buruh<br>IRT |
| 3 | KA | FTK | PBA | Ahmad<br>Umi<br>Kulsum | PNS |
| 4 | IT | FDIK | KPI | Abdus<br>Samadi<br>Norhayanah | Pengusaha Kecil<br>IRT |

**Sumber Data : MIKWA UIN Antasari 2022**

1. SJ

Informan pertama ini merupakan mahasiswi yang bernama SJ dari fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama islam SJ adalah mahasiswa perantau dari pangkalan bun dan mulai berkuliah pada tahun 2019. SJ mengaku perilakunya ketika sedang di rumah sama saja tidak ada bedanya dengan dia diperantauan, di rumah SJ mengaku selayaknya anak pada umumnya dia selalu membantu *kuitan* (orang tua) seperti di rumah biasanya SJ menyapu rumah, membantu orang tua, mencuci pakaian, mencuci piring dan sebagainya.

Bentuk pembinaan yang dilakukan orang tua saat SJ jauh dari mereka SJ mengaku bahwa orang tuanya melakukan pembinaan keagamaan sama seperti dirumah tetapi apabila SJ jauh orang tuanya melakukan pembinaan ini berupa nasehat dengn media telepon karna jarak anak dan orang tua yang jauh. upaya orang tua SJ melakukan pembinaan anak mereka ketika anaknya jauh dari mereka sama saja berupa nasehat dan memberi tahu dan mengingatkan untuk selalu berperilaku yang baik dan santun dengan orang lain. SJ mengaku bahwa ketika dia melakukan hal yang tidak baik di perantauan SJ selalu mendapatkan teguran walaupun dari jarak jauh dan sama bentuknya nasehat dan teguran untuk SJ tetapi tidak di berikan hukuman melainkan orang tua langsung memberi tahu dampak yang SJ terima apabila mengulangi hal tersebut contohnya seperti jalan jalan dengan teman pada malam hari SJ mengaku tidak ada batasan dari orangtuanya tetapi sebagai anak perempuan orang tuanya menyampaikan harus tahu

batasan apalagi untuk anak perempuan apabila pulang terlalu larut pasti dipandang tidak baik oleh orang sekitar seperti tetangga kost menurut SJ orang tuanya selalu mengulang hal tersebut agar dia tidak mengulanginya lagi. sikap SJ ketika bertemu dengan teman sebaya, orang tua dan masyarakat SJ mengaku bahwa orang tua selalu mengajarkan untuk sopan santun dan mulailah dengan menyapa. SJ mengaku bahwa orang tua nya selalu mengajarkan apabila SJ berbicara dengan orang tua, teman dan masyarakat jangan lupa salim apabila dia lebih tua dan selalu di ingatkan bahwa harus sopan santun dan lemah lembut.

SJ mengatakan bahwa SJ tidak selalu mentaati perintah orang tuanya dia mengatakan terkadang menaati terkadang tidak menaati. SJ mengaku bahwa orang tuanya tidak selalu mengontrol atau mengawasi keagamaan SJ walaupun dia berada di perantauan dan SJ juga mengaku bahwa orang tuanya tidak selalu mengingatkan SJ untuk sholat dengan tepat waktu karna orang tua SJ mengatakan *yang penting shalatnya jangan di tinggal* ucap orang tuanya.

Orang tua SJ tidak selalu mengingatkan SJ untuk mengucapkan salam ketika masuk rumah ataupun ketempat tempat yang seharusnya kita mengucapkan salam terlebih dahulu, SJ mengatakan bahwa ketika dia tidak melakukan sholat fardhu 5 waktu dia tidak mendapat hukuman apapun dari orang tuanya dan untuk orang tua SJ mereka selalu mendidik SJ dengan berperilaku baik dengan cara menasehati dan memberikan contoh yang baik kepada SJ, SJ juga mengatakan bahwa orang tuanya sering memberikan

kisah kisah ketika orang tuanya menjadi anak seumuran SJ orang tuanya selalu mendapat nasehat dari (*kuitan) orang tua SJ* (nenek dan kakek) dan orang tuanya selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan kepada SJ.

Ketika peneliti bertanya apakah ada bentuk motivasi tertentu untuk SJ yang di berikan orang tuanya, SJ mengatakan orang tua ada memberikanya motivasi dengan selalu menceritakan kisah kisah orang tuanya pada zaman mereka menempuh pendidikan dan betapa susah nya pada zaman dulu untuk sekolah apalagi ketika dana tidak selalu mencukupi dan SJ menjadikan kisah orang tuanya tersebut menjadi motivasi untuk selalu dia tanamkan pada dirinya dan harus selalu bersyukur. dan ketika ditanya apakah SJ mengalami perubahan dari segi spiritual keagamaan ketika merantau dan SJ mengatakan bahwa dia tidak memiliki perubahan dan dia merasa sama saja ketika diperantauan dan dirumah karena kadang dirumah SJ mengaku kadang dia menjadi pribadi yang rajin dan kadang menjadi pribadi yang malas. SJ mengaku bahwa orang tuanya selalu mengajarkannya ilmu agama dan orang tua SJ selalu mengajarkan SJ untuk selalu bersikap baik dimanapun dirumah ataupun ketika SJ diperantauan.

SJ mengaku bahwa dia selalu mendapatkan teguran ketika dia melakukan hal yang tidak pantas atau hal yang tidak baik walaupun dia jauh dari orang tuanya tetapi SJ tidak mendapat hukuman contohnya seperti ketika SJ melakukan kesalahan orang tuanya langsung memberikan nasehat dan teguran dan SJ mengaku dengan hal itu SJ langsung menyadari

kesalahan nya tersebut, ketika SJ bergaul dengan teman yang kurang berakhlak SJ mengatakan bahwa dia mendapatkan nasehat seperti tetap saja bertean tetapi harus tahu akan batasan dan selalu diingatkan untuk menjaga jarak agar tidak terbawa kelingkungan teman yang kurang baik terutama akhlak yang tidak baik, SJ mengatakan bahwa ketika dia jauh dari orang tuanya atau ketika diperantauan pergaulan SJ tidak diawasi oleh orang tuanya. orang tua SJ selalu berpesan kepada anak mereka ketika di perantauan ataupun dirumah harus ingat dengan sopan santun jaga akhlak terlebih ketika SJ berbicara dengan orang tua, orang tua nya selalu mengingatkan akhlak yang harus di jaga jangan sampai terbalik.

Upaya orang tua dalam membina akhlak SJ orang tuanya selalu memberikannya nasehat dan selalu mencontohkan perilaku yang baik kepada SJ. orang tua SJ selalu mengajak SJ untuk menghadiri majelis atau pengajian baik waktu SJ dirumah. ketika peneliti bertanya kepada SJ apakah SJ merasa bosan ketika selalu diberikan nasehat terus menerus oleh orang tuanya walaupun SJ jauh dari kedua orang tuanya SJ selalu mendapatkan nasehat dan SJ mengatakan bahwa dia terkadang bosan setiap hari diberikan nasehat terus oleh orang tuanya dan itu membuatnya *enek* atau mual. tetapi dengan hal tersebut SJ mengaku bahwa dia mengalami perubahan pada dirinya seperti selalu mengerjakan sholat walaupun SJ mengatakan bahwa waktunya kadang kadang tidak tepat, dan selalu ingat akan pergaulan apalagi untuk anak perempuan, dan SJ juga mengatakan bahwa perubahan yang sangat mencolok dia mampu memilah antara mana yang baik dan

mana yang buruk setelah dilakukannya proses bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh orang tuanya berupa nasehat, SJ memberikan salah satu contoh ketika dia mengerjakan sholat wajib lima waktu SJ mengatakan bahwa itu untuk dirinya sendiri dan apabila dia tidak mengerjakan yang mendapatkan kerugian nya itu dia sendiri dan SJ mampu menerima perubahan pada dirinya sendiri dengan baik ketika mendapat nasehat dari orang tuanya.

2. KU

Informan yang kedua ini merupakan mahasiswi yang bernama KU dari fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan perpustakaan dan informasi islam berasal dari pangkalan bun dan mulai berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2019. KU mengatakan bahwa ketika dia berada dirumah KU memiliki perilaku yang berbeda saat KU di perantauan apabila di rumah KU ketika disuruh oleh orang tuanya langsung mengerjakannya contohnya seperti orang tua KU memintanya membelikan sesuatu keluar rumah dan saat itu juga KU langsung mengerjakannya. KU mengatakan bahwa bentuk pembinaan yang dilakukan oleh orang tuanya saat dirumah orang tuanya selalu mencontohkan perilaku perilaku yang baik kepada KU, KU juga memberikan contohnya seperti rajin dalam hal ibadah, selalu mengajarkan KU untuk selalu menjaga kebersihan dan tidak lupa orang tuanya selalu memberikan nasehat tidak hanya ke KU saja tetapi dengan anak anak yang lainnya juga (saudara KU) dan orang tuanya selalu berpesan

kepada KU ketika diperantauan bahwa harus selalu hati-hati ketika mau main keluar dan ketika bergaul dengan teman teman, orang tua KU selalu mengingatkannya untuk selalu sholat wajibnya dijaga jangan sampai lalai tidak lupa orang tuanya selalu mengingatkan makan untuk KU walaupun orang tuanya jauh darinya.

Bagaimana tindakan orang tua KU ketika KU melakukan hal yang salah atau tidak baik, KU mengatakan bahwa orang tuanya ketika melihatnya berkelakuan yang tidak baik atau tidak sesuai dengan ajaran orang tua KU selalu mendapatkan teguran dan teguran ini secara lisan dan dilakukan secara langsung apabila KU sedang berada di rumah berbeda ketika KU di perantauannya KU mendapatkan teguran tersebut hanya dengan media komunikasi seluler atau handphone, dan KU mengatakan orang tua nya tidak pernah menggunakan tangan atau berbuat kasar kepadanya walaupun KU melakukan kesalahan tetapi orang tuanya hanya memberikannya nasehat dan memberitahukan bahwa hal itu tidak baik dan orang tuanya juga menyampaikan dampak yang akan di KU abila mengulangi hal tersebut lagi.

Orang tua KU selalu memberikan perilaku yang baik kepada anak anaknya KU mengatakan bahwa orang tuanya selalu mencontohkan hal hal yang baik, KU memberikan contoh ketika orang tuanya memberikan perilaku yang baik kepada KU salah satunya adalah mengajarkan dan menanamkan KU untuk sholat tepat waktu dan membiasakan anak anaknya untuk tidak berpegang dengan pendapat

*yang penting kan sudah sholat walaupun waktunya mepet* ucap KU

Orang tua KU selalu menanamkan hal jangan membiasakan untuk menunda nunda pekerjaan apalagi urusan sholat. Apabila di rumah orang tua KU mengajak KU untuk mengaji bersama yang biasanya dilakukan oleh ibunya, berbeda dengan ayahnya KU ayahnya mencontohkan bimbingan keagamaan dalam bentuk pergi ke majelis ilmu atau pengajian dan biasanya mereka lakukan bersama ketika mereka dirumah contohnya seperti setiap malam jumat ayahnya pergi keyasinan dan tidak lupa orang tuanya selalu memberikan nasehat nasehat yang baik kepada KU.

Orang tua KU selalu mengajarkan ketika KU berada dilingkungan orang banyak atau ketika bertemu dengan teman sebaya, orang yang lebih tua ataupun masyarakat umum biasakan selalu menegur dan senyum, KU mengatakan pribadinya ketika bertemu dengan orang baru dia bisa menjadi orang yang tiba tiba pendiam dan langsung menjadi *introvet* (pribadi yang tertutup) dan agak sedikit *jaim* (jaga image) tetapi berbeda ketika KU bertemu dengan teman yang sudah akrab dengan nya dia berubah menjadi orang yang sangat aktif dan ceria KU mennyebut dirinya langsung menjadi *bobrok* ucap KU. ketika KU bertemu dengan orang tua (orang tuanya sendiri) KU mengatakan dia menjadi pribadi yang sopan tetapi suka becanda. Tetapi tetap mengingat untuk selalu menggunakan bahasa yang yang tidak baik atau kasar karena orang tuanya tidak menyukai hal tersebut, ketika dengan orang tua yang lain KU juga menjadi pribadi yang sopan tetapi KU mengatakan bahwa beberapa orang tua kadang ada yang suka

*ngejokes* (dengan lelucon) yang agak kasar kadang KU merasa terbawa. berbeda ketika KU dimasyarakat KU menjadi pribadi yang *introvet* tidak terlalu suka berbicara dan lebih banyak diam tetapi apabila diajak berbicara *ngobrol* masih bisa.

KU mengatakan bahwa dirinya anak yang selalu menuruti orang tuanya walaupun terkadang KU mengatakan ada yang tidak dia kerjakan contohnya seperti kalo disuruh orang tua selalu mengulur ngulur waktu dan terkadang karna sering menunda nunda KU bisa sampai lupa dengan apa yang di perintahkan oleh orang tua. KU mengatakan bahwa orang tuanya selalu mengotrol setiap rutinitas kegamaan KU saat diperantauan contohnya setiap pagi orang tuanya terutama ibunya KU selalu menelpon KU atau sekedar via *chatting whatsapp* untuk selalu mengingatkan untuk sholat subuh dan jangan lupa mengaji dan KU mengatakan bahw orang tuanya mengotrol hanya sewajarnya dan tidak sampai mengekak ataupun sampai menghukumnya apabila melanggar hal tersebut.

Orang tua KU selalu memperhatikan keagamaan KU walaupun KU sedang diperantauan bahkan ketika masuk rumah atau masuk ketempat tempat yang seharusnya KU mengucapkan salam orang tuanya selalu mengingatkan *via chatting whatsapp* KU mengatakan bahwa biasanya dia memiliki kebiasaan *suka nyelonong masuk tanpa salam ketika masuk rumah* dan ibunya biasanya apabila KU seperti itu ibunya langsung mengucapkan salam *waalaikumussalam* dengan jawaban ibunya tadi KU biasanya malu sendiri dan langsung mendapatkan teguran berupa nasehat.

Orang tua KU tidak segan memberikan KU sangsi apabila KU tidak mengerjakan sholat dan sangsi tersebut berupa nasehat yang tegas dan keras, dan orang tuanya selalu memberikan KU pemahaman tentang pentingnya pendidikan islam KU memberikan contoh pada bidang pendidikan sekolah dan mengaji KU mengatakan bahwa pada zamannya waktu KU duduk dibangku sekolah KU orang tuanya selalu mengatakan sekolah islam itu bagus buat kamu ilmunya kepake sampai kamu meninggal dunia ilmu itu sangat penting apalagi untuk kita yang islam dan KU mengatakan bahwa ibunya selalu mengatakan padanya seperti itu.

Ketika peneliti bertanya apaka ada motivasi tertentu yang di berikan orang tua KU, dan KU mengatakan ada orang tuanya ada memberikan nya motivasi untuknya, sholat dan mengaji adalah motivasi yang diberikan orang tua KU kepada anaknya karena KU mengatakan bahwa ibunya apabila mengerjakan sholat selalu menggunakan wirid yan panjang dan itu menjadi motivasi KU dalam beragama, KU juga mengaku bahwa ibunya adalah pribadi yang memiliki agama yang kuat seperti ketika mengaji ibunya selalu rutin *cangkal* (gigih) dan KU mengatakan bahwa dia tidak serajin ibunya dalam hal mengaji tetapi terbesit dihatinya ketika melihat ibunya rajin mengaji seperti itu ada dalam hatinya sangat ingin menjadi seperti ibunya yang rajin mengaji tersebut.

Perubahan yang dialami KU ketika merantau dan ketika rumah, KU mengatakan bahwa dia kadang kadang menjadi pemalas dan terkadang menjadi pribadi yang rajin tetapi ketika diperantauan KU mengatakan

bahwa KU menjadi pribadi yang lebih baik ketika contohnya seperti dia lebih rajin mengaji di kost dibanding dirumah, berbeda dengan sholat KU mengatakan bahwa ketika diperantauan KU sering tidak tepat waktu karena tidak ada yang mengingatkan secara terus menerus berbeda ketika di rumah KU selalu tepat waktu untuk sholat karena ibunya selalu mengingatkan *sholat ndo jangan ditunda* .

Ketika KU bergaul dengan teman yang kurang berakhlak orang tua KU selalu bersikap tegas dan KU terkadang mendapatkan teguran yang cukup keras dan KU mengaku bahwa beberapa teman nya ada yang memiliki sifat yang kurang bagus KU menyebutnya dengan sebutan *bobrok* dan terkadang apabila KU berada dirumah beberapa teman KU datang mengunjunginya KU berpesan kepada teman temannya untuk tidak berbicara kasar apalagi sampai terdengar oleh orang tuanya karena apabila teman teman KU berbicara yang kurang pantas saat dirumah KU, KU mengatakan bahwa dia yang akan mendapatkan teguran oleh orang tuanya seperti dan terkadang orang tuanya mengatakan kepada KU *kamu ngapain main sama dia ngomongnya kasar gitu* ucap orang tua KU, dan KU terkadang mendapat peringatan atau teguran untuk tidak berteman lagi dengan anak tersebut.

Orang tua KU tidak selalu mengawasi pergaulan anak mereka ketika diperantauan tetapi mereka selalu menanyakan seperti apabila KU sedang berada diluar orang tuanya selalu menanyakan KU keluar dengan siapa, menanyakan lagi dimana, menanyakan sedang mengerjakan apa, tetapi KU

menjawabnya dengan tidak jujur KU menjawab dia sedang dikost padahal kenyataannya KU sedang jalan jalan keluar bersama teman temannya dan KU mengatakan bahwa hal tersebut sering ditanyakan oleh ayahnya karena KU mengatakan dalam hal seperti itu ayahnya yang selalu *protektif* (melindungi) apalagi KU anak perempuan dan ayahnya selalu tegas dalam hal itu.

Walaupun KU selalu mendapatkan nasehat dan teguran ketika eneliti bertanya apakah KU merasa bosan selalu mendapat hal tersebut secara terus menerus, KU mengatakan bahwa ketika orang tuanya salah dan KU benar dia selalu tetap mendengarkan nasehat dan teguran tersebut karena KU berpendapat bahwa nama nya orang tua tidak ada yang mau menjerumuskan anaknya kelubang yang salah pasti dibalik nasehat dan teguran itu orang tuanya ingin yang terbaik untuk anaknya kelak. tetapi terkadang terbesit di dalam hati KU bahwa dia tidak salah dia hanya memilih diam dan mendengarkan nasehat orang tuanya tersebut.

Ketika proses bimbingan keagamaan berlangsung yang dilakukan oleh orang tua KU baik dirumah ataupun diperantauan adakan perubahan yang terjadi pada dirinya, KU mengatakan bahwa dia merasa kan perubahan tersebut dan itu benar adanya KU merasa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan merasa bersalah apabila melakukan hal yang salah tanpa sepengetahuan orang tuanya, dan KU menjadi pribadi yang lebih mendengarkan nasehat orangtuanya dibandingkan membantahnya

walaupun diposisi tersebut KU tidak salah tetapi KU menjadikan hal tersebut menjadi bahan intropeksi dirinya diakan datang.

3. KA

Informan yang ketiga merupakan mahasiswi yang bernama KA berasal dari fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan bahasa arab berasal dari pangkalan bun dan mulai berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2019. KA mengatakan bahwa perilaku KA dirumah dan dikost (perantauan) apabila di rumah KA mengatakan bahwa ketika KA berada dirumah dia kurang berinteraksi KA kebanyakan berada didalam kamarnya KA akan keluar kamar ketika dia disuruh oleh orang tuanya KA memberikan contoh ketika dirumah dia biasanya disuruh oleh orang tuanya untuk menyapu, mencuci piring, mencuci pakaian, kedapur, menjemur pakaian dan biasanya KA membagi tugas tersebut dengan ibunya.

Orang tua KA ketika dirumah melakukan pembinaan yang KA ceritakan contohnya seperti KA mengatakan bahwa ayahnya sebelum pergi ke masjid untuk menunaikan sholat ayahnya selalu menghampirinya terlebih dahulu untuk mengingatkan KA menunaikan sholat dan mengaji selepas sholat tidak lupa ayahnya juga mengatakan jangan lupa untuk doa.

Dalam pembinaan akhlak KA mengatakan bahwa orang tuanya memberikannya berupa ucapan secara lisan dan terkadang orang tua KA memberikan keteladanan, KA memberikan contohnya bahwa orang tuanya sering memberikannya cerita cerita ketauladanan dan biasanya setelah cerita tersebut selesai orang tuanya langsung diberikan perbuatan atau langsung

mencontohkan apa yang didalam cerita tersebut kepada KA seperti ketika kita mengerjakan sholat dengan tepat waktu orang tua KA menyebutkan bahwa nantinya ketika diakhirat kelak kita akan mendapat pertolongan lebih cepat dibandingkan orang yang suka menunda nunda waktu sholatnya dan dari cerita tersebut KA mengambil kesimpulan bahwa ketika kita menunda nunda pekerjaan apalagi sholat itu adalah hal yang merugi.

Ketika KA melakukan hal yang menurut orang tuanya tidak pantas atau tidak baik orang tuanya langsung menegurnya dengan cara memberikan nasehat secara lisan dan memperingati KA untuk tidak mengulangi hal tersebut lagi.

Orang tua KA selalu memberikan perilaku yang baik baik dirumah ataupun ketika KA berada diperantauan, KA mengatakan bahwa ayahnya selalu memberikan contoh untuk mengutamakan sholat diwaktunya jangan sampai menunda nunda apalagi menunda karena hal yang merugi contohnya seperti bermain handphone atau melakukan aktivitas lainya yang dapat menunda sholat. ayahnya juga mengajarkan KA untuk selalu mengaji setiap hari walaupun hanya sedikit dan beberapa ayat tetapi ayahnya mengatakan bahwa yang penting ada membaca alqur’an jangan sampai satu hari pun dilewatkan dengan sia sia.

KA mengatakan bahwa dia tidak di haruskan oleh orang tuanya untuk pergi kemasjid untuk menunaikan sholat dikarena kan KA anak perempuan KA biasanya apabila di rumah lebih sering dipesankan oleh ayahnya untuk sholat dirumah saja berjemaah dengan ibunya, berbeda

dengan adiknya yang laki laki KA mengatakan bahwa adiknya diwajibkan untuk pergi kemasjid untuk sholat berjamaah ayahnya mengatakan bahwa agar adiknya nanti memiliki kebiasaan untuk selalu sholat berjemaah dimasjid untuk laki laki dan hal tersebut menjadi kebiasaan untuk adiknya ketika besar nanti.

Orang tua KA selalu memperhatikan KA terlebih lagi dalam urusan akhlak KA diajarkan untuk selalu mengucapkan salam terlebih lagi apabila KA memasuki rumah orang lain ayah dan ibunya berpesan untuk selalu menjaga akhlak dari hal kecil seperti salam.

KA mengatakan bahwa KA ketika melakukan kesalahan dia tidak pernah dihukum oleh orang tuanya tetapi KA haya mendapatkan peringatan dari orang tuanya dan teguran berupa nasehat agar KA tidak mengulanginya lagi.

Ketika KA bergaul dengan teman yang akhlaknya sedikit kurang baik KA mengatakan bahwa orang tuanya langsung memberikannya nasehat untuk tidak lagi berteman dan beri sedikit jarak agar KA tidak ikut kedalam lingkungannya tersebut dan orang tua KA juga memberikan larangan untuk tidak berteman lagi dengan orang tesebut.

KA mengatakan bahwa ketika dia bergaul dengan teman sebayanya ketika diperantauan KA mengaku bahwa orang tuanya selalu mengotrolnya walaupun jarak orang tua dan anak ini jauh KA mengatakan bahwa orang tuanya selalu bertanya posisi KA dimana, KA sedang dengan siapa, ketika KA jalan jalan orang tuanya menanyakan KA dengan berapa orang, orang

tuanya juga menanyakan tujuan KA untuk keluar, tetapi orang tuanya tidak menanyakan secara rinci akan tetapi hal itu lebih keinisiatif KA menceritakan kepada orang tuanya agar lebih terbuka dan orang tuanya mengetahui untuk apa anaknya keluar.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua KA lebih sering keteladanan dan ucapan memberitahu KA untuk menjaga adab dan harus sopan santun, tutur kata yang harus dijaga ayahnya berpesan jangan sekali kali mengucapkan kalimat kasar walaupun hanya sekedar bercanda karena ayahnya KA mengatakan bahwa terkadang dari hal sepele itu lah yang biasanya dianggap hal tidak apa apa padahal dari hal tersebut itulah akan tumbuh kebiasaan buruk dan dapat memunculkan efek negatif yang terbawa sampai tua.

Ketika KA berjumpa dengan teman orang tua KA berpesan untuk menjaga batasan terlebih lagi ada yang bukan *mahrom* bercampur dengan laki laki KA mengatakan bahwa kita sebagai perempuan muslim kita harus mampu menempatkan posisi kita dengan sesuainya contohnya ketika KA bertemu dengan teman sebaya nya KA selalu melihat apakah teman tersebut cocok untuk melakukan hal hal baik dan dapat memberikan dampak positif tentunya.

Upaya orang tua KA dapat melakukan pembinan akhlak memberikan ketauladanan dan berikan contoh yang baik seperti tidak mengucapkan kata kata kasar dan KA selalu diajarkan oleh orang tuanya

untuk selalu menyayangi orang yang lebih tua darinya, menghormati, dan menyayangi yang muda.

Orang tua KA sering mengajak KA untuk menghadiri majelis ilmu atau pengajian baik ketika KA dirumah ataupun ketika KA berada di perantauan (kost) orang tuanya selalu mengingatkan, apabila KA dirumah mereka selalu menghadiri pengajian setiap malam minggu di sekitar tempat tinggal KA yang bertempat dimusholla.

KA mengatakan bahwa KA sering merasa bosan dengan nasehat yang diberikan oleh orang tuanya, karena KA merasa bahwa apa yang disampaikan oleh orang tuanya tersebut hanya itu itu saja *muter muter dibahas terus yang lalu tu* jadi hal tesebut terkadang membuat KA menjadi jenuh karena selalu mendengarkan nasehat tersebut.

Perubahan yang didapat oleh KA ketika mendapat bimbingan keagamaan dari orang tuanya hanya bersifat sementara, KA mengatakan bahwa dia bisa menjadi pribadi yang baik menurut oang tuanya dan keesokan harinya KA bisa berubah menjadi anak kurang menurut kepada orang tuanya, karena KA mengatakan bahwa dia masih sulit menerima perubahan karena diumur nya yang sekarang adalah masih umur yang suka memberontak tetapi terkadang KA berpikir kurang sadar diri tetapi KA mengatakan bahwa sadar itu tidak baik tetapi untuk melakukan perubahan itu masih sulit.

Sholat lima waktu KA sudah tertib tetapi KA mengatakan bahwa terkadang masih sering terlambat dan tidak sesuai dengan waktunya apabila

KA dirumah dia melakukan sholat lima waktudengan tepat karena berjamaah dengan ibunya tetapi berbeda ketika KA berada di kost (perantauan) KA mengatakan terkadang dibeberapa waktu agak terlambat sedikit.

4. IT

Informan yang keempat adalah mahasiswi bernama TI, TI adalah mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dari fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan komunikasi penyiaran islam (KPI). TI merupakan mahasiswi perantau dari pangkalan bun, TI memulai berkuliah pada tahun 2019 di UIN Antasari Banjarmasin.

Ketika dirumah TI mengatakan bahwa TI merupakan *anak strict parents* TI mengaku bahwa dia memiliki orang tua yang cukup keras dalam hal mendidik anak, TI mengatakan bahwa perilakunya tidak jauh berbeda pada anak lainnya seperti ketika dirumah IT membantu orang tua untuk menjaga toko, menyapu rumah, mencuci piring kotor dan pekerjaan yang diperintahkan oleh ibunya IT kerjakankan. Sedangkan berbeda ketika IT berada diperantauan IT mengatakan bahwa ia lebih menyukai ketika dia berada diperantauan dengan alasan IT mengatakan bahwa ketika dia berada diperantauan IT memiliki lebih banyak kegiatan seperti sibuk organisasi dan terlebih IT memiliki perkerjaan sampingan dibanjarmasin yang otomatis membuatnya selalu memiliki kesibukan diluar aktivitasnya kuliah.

Orang tua IT melakukan bentuk pebinaan keagamaan pada IT ketika anaknya jauh dari mereka orang tuanya lebih sering mengingatkan, IT mengatakan bahwa orang tuanya sering berpesan kepadanya untuk menjaga pergaulan, jaga nama baik keluarga menjaga perilaku terlebih IT adalah anak perempuan. IT mengatakan bahwa orang tuanya selalu memantaunya dan jarak bukan penghalang bagi orang tuanya IT untuk tidak mengawasi pergaulan, IT mengatakan bahwa dia dan orang tuanya memiliki jam-jam tertentu untuk berkomunikasi satu harinya IT mengatakan bahwa dia dan orang tuanya berkomunikasi minimal 2 kali dalam sehari dia mengatakan bahwa dia pasti berkomunikasi dengan orang tuanya setiap hari dan IT memiliki salah satu kewajiban dengan orang tuanya ketika tepat pada jam 8 malam IT dan orang tuanya wajib melakukan *video call* via whatsapp dilakukan seperti itu untuk orang tuanya mengetahui bahwa IT sedang berada di kost pada malam hari.

Orang tua IT selalu mengingatkan untuk anaknya agar selalu menjalankan sholat wajib lima waktu dan terkadang orang tuanya tidak segan untuk memberikan hukuman untuk IT baik itu berupa fisik ataupun berupa kata kata nasehat, IT mengatakan bahwa pernah pada suatu hari dia tidak melakukan sholat saat dia berada dirumah dan pada saat itu pula IT mendapatkan teguran dari orang tuanya terkadang IT mendapatkan cubitan

"*aku bisa dikibit oleh mamaku karena aku lalai sembahyang suah jua sampai ditendang"*.

Sejak IT duduk dibangku anak-anak dia mengatakan bahwa ketika dia kecil sudah dididik keras oleh orang tuanya dan IT juga menjelaskan bahwa alasan kenapa dia bisa menjadi anak *strict parents* karena ketika IT kecil dia sudah sangat sering dibatasi ruang geraknya oleh orang tuanya, dia mengatakan bahwa IT selalu diatur oleh orang tuanya dan ketika IT melakukan kesalahan IT selalu mendapatkan hukuman yang sangat fatal contohnya seperti IT mengatakan bahwa dia pernah keluar malam saat IT berada di kost atau diperantauan dan pulang diatas jam 10 malam disitu pula orang tuanya memberikan ancaman untuk IT agar

"*ampih aja kuliah mun haur bejalan malam aja"* ucap orang tua IT.

Orang tua IT selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya bentuk pembinaan yang dilakukan oleh orang tua IT contohnya saat IT berada dirumah IT selalu diingatkan untuk sholat dan sama halnya ketika IT berada jauh dari mereka IT juga mendapatkan nasehatdari orang tuanya untuk menunaikan sholat tetapi biasanya tidak tepat waktu orang tuanya menghubunginya tetapi pasti ada orang tuanya menelpon untuk sekedar mengingatkan IT untuk *sholat diigati jangan sampai tatinggal* ucap IT.

Orang tua IT biasanya saat dirumah mengajak IT untuk pergi ke majelis atau pengajian disekitar rumah mereka

"*biasanya umpat pengajian malam ahad dimasjid parak rumah lawan biasanya aku subuh tu disuruh mamaku sembahyang bejamaah dimasjid jua karena parak jadi sekalian umpat kaya kultum tu"* ucap IT.

IT adalah anak yang sangat menyenangkan dan mudah bergaul dengan orang lain IT selalu menyapa teman-temannya dan selalu ada saja topik yang dibahas oleh nya, IT memiliki sikap yang baik dan suka membantu teman-temannya terkadang dengan teman teman dekatnya IT mengatakan bahwa tidak jarang dia menggunakan bahasa yang kurang sopan *bahasa toxic* ucap IT.

Ketika IT berteman dengan teman yang kurang baik akhlaknya orang tua IT selalu memperingatkan IT untuk tidak berteman lagi dengan orang tersebut karena orang tuanya takut anaknya menjadi terbawa-bawa dengan akhlak buruk temannya contohnya seperti ketika IT pergi dengan teman-temannya sampai larut malam IT mengatakan bahwa orang tuanya sangat marah dan tidak hanya IT yang mendapatkan teguran tetapi teman-temannya itu juga mendapatkan teguran dari orang tuanya IT karena membawa anaknya keluar dan pulang melewati batas yang dibuat oleh orang tuanya.

Orang tua IT selalu mengingatkan IT untuk sholat tepat pada waktunya terkadang apabila IT mulai lalai orang tuanya langsung menegur nya dan memberikan teguran yang berisikan ancaman

"*lakasi sembayang kam kada handak sembahyang kah handak masuk neraka kah kam nih"*.

Orang Tua IT selalu memberikan pemahaman agama terhadap dirinya salah satunya dalam hal bidang pendidikan orang tuanya selalu mengusahakan anak-anak nya kesekolah yang berbasis islam karena

menurut kedua orang tua IT orang tuanya mengatakan bahwa *sekolah beragama terutama islam tu kadada ruginya dan pasti ilmunya tu tepakai arus biar sampai ketuha* ucap IT ketika diberi nasehat oleh orang tuanya, Terlepas dari hal tersebut orang tuanya hanya sekedar mengarahkan tidak mengharuskan dan semua keputusan orang tuanya selalu melibatkan IT tetapi tetap dalam pantauan orang tuanya.

Orang tua IT memberikan motivasi untuk IT dalam hal pendidikan *mama abah nih kada kawa sekolah tinggi, jadi kam harus lebih dari mama abah ibaratnya mama abah nih kan minim nih dalam hal pendidikan dan bujur bujur kuliah nyaman lakas bulik lawan tekumpul lawan kuitan* ucap orang tua dari IT.

Orang tua IT ketika dirumah memberikan pengajaran agama secara langsung ketika mereka semua berkumpul di rumah mereka melaksanaan sholat berjamaah *Walaupun tidak secara rutin* ucap IT, Orang tua IT selalu mengajak IT sholat subuh berjamaah dimasjid ketika bulan ramadhan tiba, selesai sahur IT mengatakan dia dan adik perempuannya diperintahkan oleh orang tuanya untuk bersiap-siap pergi masjid dekat rumah untuk menunaikan ibadah sholat subuh.

IT mengatakan bahwa ketika dia berbuat salah apapun itu bentuk nya orang tuanya pasti akan menghukumnya, IT mengatakan bahwa ketika dia duduk dibangku SMP *aku pernah dipukul dengan mamaku*

IT mengatakan bahwa dia terkadang merasa bosan ketika mendapatkan nasehat oleh orang tuanya *ma anak lain ni kenapa mun nya*

*bejalan kada suah dikekang anak lain tu pasti bejalan sekahandaknya* ucap keluhan IT ketika ditanya oleh peneliti. Meskipun ada rasa kebosanan IT mengatakan bahwa dia sangat beruntung dan merasa sangat di perhatian IT mengatakan beruntung memiliki orang tua yang sangat *protektif* baik ketika dia bergaul diluar rumah ataupun perilaku IT ketika berada didalam rumah orang tuanya selalu memperhatikan hal-hal tersebut.

Perubahan yang didapat oleh IT selama mendapat nasehat dan hukuman dari orang tuanya, IT mengatakan bahwa dia terkadang tetap mendengarkan nasehat orang tuanya dan pasti melakukan apa yang diperintahkan kedua orang tuanya contohnya jangan keluar malam, tetapi terkadang T mengatakan

"*bahwa dia malah semakin semangat untuk keluar malam dan kadang mamaku nelpon pas aku nongkrong disitu aku meakal aku membawa hoodie atau selimut di jok motor habis tu aku lari ke wc cafe jadi seolah olah aku lagi dikost handak guring padahal aku lagi nongkrong dan posisinya lagi di wc"* ucap IT ketika dia menerima telpon dari orang tua pada malam hari.

## C. Pembahasan

### 1. Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Mahasiswa Perantau Pangkalan Bun Di UIN Antasari Banjarmasin.

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagmaan senantiasa sejalan dengan

ketentuan dan petunjuk Allah, sehigga dapat mencapai kebahagian didunia dan akhirat. Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis data yang telah terpapar diatas. setelah melakukan penelitian dan pengamatan, mendengarkan bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua kepada mereka sebagai mahasiswa perantau pangkalan bun. maka peneliti mengemukan beberapa bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua adalah bimbingan akidah, syariah dan akhlak dan apa saja faktor hambatan yang dialami oleh orang tua ketika melakukan bimbingna keagamaan pada anak.

## A. Bentuk Bimbingan Keagamaan

### 1. Nasihat

Adapun pelaksanaan bentuk bimbingan keagamaan yang di lakukan oleh orang tua pada anak lebih berfokus pada bentuk bimbingan keagamaan mahasiswa, Hal ini diungkapkan oleh salah satu anak perantau pangkalan bun di UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

SJ mengatakan orang tuanya selalu memberikan bimbingan keagamaan yang baik saat dirumah ataupun ketika SJ berada diperantauan SJ mengatakan bahwa orang tuanya sangat baik saat memberikan nasehat dan selalu memberikan contoh langsung saat nasehat diberian. contohnya seperti orang tua saya selalu memberikan batasan jam malam kepada saya saat dirumah.

bimbingan keagamaan dirasa sangat penting karna anak yang merantau adalah mereka berjauhan dari orang tuanya dan tidak memiliki pengawasan terlebih lagi ketika berada jauh dari rumah. Sehingga ajaran keagamaan sangatlah penting dalam keberlangsungannya hidup anak dimasa yang akan datang. Namun yang menjadi masalahnya disini bukan lah anak perantau tetapi penerapan anak, bagaimanakah anak ketika berjauhan dari orang tuanya dan akan selalu kah anak penerapkan apa yang dinasihatkan orang tuanya ketika berada jauh dari mereka. Oleh karena itu bimbingan ini diperlukan agar mereka para mahasiswa perantau dapat memahami untuk kemudian menjadikan ajaran agama islam itu sebagai pegangan dan standar dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh hasil bahwasanya kegiatan bimbingan keagamaan merupakan pemberian bantuan pemahaman terkait keislaman, untuk kemudia mencegah hal yang negatif yang biasanya dipengaruhi oleh lingkungan. Adapun faktor penghambatnya disini adalah kesibukan orang tua dan lingkungan. Seperti halnya yang dilakukan oleh orang tua KU selalu memberikan perilaku yang baik kepada anak-anaknya KU mengatakan bahwa orang tuanya selalu mencontohkan hal hal yang baik, KU memberikan contoh ketika orang tuanya memberikan perilaku yang baik kepada KU salah satunya adalah mengajarkan dan menanamkan KU untuk sholat tepat waktu dan membiasakan anak anaknya untuk tidak berpegang dengan pendapat, Orang tua KU selalu menanamkan hal jangan

membiasakan untuk menunda nunda pekerjaan apalagi urusan sholat. Apabila di rumah orang tua KU mengajak KU untuk mengaji bersama yang biasanya dilakukan oleh ibunya, berbeda dengan ayahnya KU ayahnya mencontohkan bimbingan keagamaan dalam bentuk pergi ke majelis ilmu atau pengajian dan biasanya mereka lakukan bersama ketika mereka dirumah contohnya seperti setiap malam jumat ayahnya pergi keyasinan dan tidak lupa orang tuanya selalu memberikan nasihat nasihat yang baik kepada KU. Orang tua KA selalu memberikan perilaku yang baik dirumah ataupun ketika KA berada diperantauan, KA mengatakan bahwa ayahnya selalu memberikan contoh untuk mengutamakan sholat diwaktunya jangan sampai menunda nunda apalagi menunda karena hal yang merugi. ketika KA bermain handphone atau melakukan aktivitas lainya yang dapat menunda sholat. ayahnya juga mengajarkan KA untuk selalu mengaji setiap hari walaupun hanya sedikit dan beberapa ayat tetapi ayahnya mengatakan bahwa yang penting ada membaca Al-Qur'an jangan sampai satu hari pun dilewatkan dengan sia sia. Orang tua IT ketika dirumah memberikan pengajaran agama secara langsung ketika mereka semua berkumpul di rumah mereka melaksanaan sholat berjamaah

"*Walaupun tidak secara rutin*"

Orang tua IT selalu mengajak IT sholat subuh berjamaah dimasjid ketika bulan ramadhan tiba, selesai sahur IT mengatakan dia dan adik perempuannya diperintahkan oleh orang tuanya untuk bersiap-siap pergi masjid dekat rumah untuk menunaikan ibadah sholat subuh.

- **Motivasi**

Pemberian motivasi yang berikan oleh orang tua sangatlah berpengaruh bagi anak, dan motivasi ini berkaitan dengan keagamaan pada diri manusia, seperti halnya motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan ajaran agama, motivasi untuk bertaqwa kepada allah, mencintai kebaikan, kebenaran dan keadilan serta membenci kejahatan, kebatilan dan kezaliman. Orang tua SJ memberikanya motivasi dengan selalu menceritakan kisah-kisah orang tuanya pada zaman mereka menempuh pendidikan dan betapa susah nya pada zaman dulu untuk sekolah apalagi ketika dana tidak selalu mencukupi dan SJ menjadikan kisah orang tuanya tersebut menjadi motivasi untuk selalu dia tanamkan pada dirinya dan harus selalu bersyukur.

*"ibu dan bapak tu susah dulu sekolah mau jajan aja kudu nyari dulu belum lagi dulu itu nda ada motor do yo bok kamu harus brsyukur karena kan sekarang semuanya serba enak dan serba nyaman tapi harus diingat harus baik gunainnya jangan lupa doa juga*[38]*"*

Orang tua KU memberikan motivasi kepada KU berupa motivasi dalam hal agama untuknya seperti contohnya, sholat dan mengaji adalah motivasi yang diberikan orang tua KU kepada anaknya.

[38]Wawancara Langsung Peneliti dengan SJ, Pada Tanggal 28 November 2022, Pukul 10.00 WITA

*"kadang tu ya aku lihat ibuku tu ngaji pas dirumah tu rajin am kadang aku tu berpikir mau jadi kaya ibu ku tu pokoknya habis selesai salat tu pasti ibuku tu ngaji cangkal banget sidin tu misalnya dalam urusan agama*[39]*"*

Karena KU mengatakan bahwa ibunya apabila mengerjakan sholat selalu menggunakan wirid yan panjang dan itu menjadi motivasi KU dalam beragama, KU juga mengaku bahwa ibunya adalah pribadi yang memiliki agama yang kuat seperti ketika mengaji ibunya selalu gigih dalam mengerjakan sesuatu. KU mengatakan bahwa dia tidak serajin ibunya dalam hal mengaji tetapi terbesit dihatinya ketika melihat ibunya rajin mengaji seperti itu ada dalam hatinya sangat ingin menjadi seperti ibunya yang rajin mengaji tersebut. Orang tua KA memberikan bimbingan keagamaan pada KA berupa nasihat Dalam pembinaan bimbingan keagamaan KA mengatakan bahwa orang tuanya memberikannya berupa ucapan secara lisan dan terkadang orang tua KA memberikan keteladanan.

*"orang tuaku tu sering ngasih aku cerita-cerita gitu kalo nasihatin aku biasanya kaya orang yang nunda salat tu orang tua ku bilang misalnya kita keseringan nuda salat tu nanti diakhirat amalan yang kita kerjakan lama datangnya misalnya kaya salat itu padahal kita ngerjain kan tapi kata*

[39]Wawancara Langsung Peneliti dengan KU, Pada Tanggal 28 November 2022, Pukul 10.00 WITA

*orang tua kalo kita keseringan nunda salat tu lama datangnya keburu nanti kita masuk neraka dulu baru amalan salat kita datang*[40]*''*

KA memberikan contohnya bahwa orang tuanya sering memberikannya cerita cerita ketauladanan dan biasanya setelah cerita tersebut selesai orang tuanya langsung diberikan perbuatan atau langsung mencontohkan apa yang didalam cerita tersebut kepada KA seperti ketika kita mengerjakan sholat dengan tepat waktu orang tua KA menyebutkan bahwa nantinya ketika diakhirat kelak kita akan mendapat pertolongan lebih cepat dibandingkan orang yang suka menunda nunda waktu sholatnya dan dari cerita tersebut KA mengambil kesimpulan bahwa ketika kita menunda nunda pekerjaan apalagi sholat itu adalah hal yang merugi.

Orang tua IT selalu memberikan IT motivasi Orang tua IT memberikan motivasi untuk IT dalam hal pendidikan seperti:

"*mama abah nih kada kawa sekolah tinggi, jadi kam harus lebih dari mama abah ibaratnya mama abah nih kan minim nih dalam hal pendidikan dan bujur bujur kuliah nyaman lakas bulik lawan tekumpul lawan kuitan*[41]*''*

## B. Materi Bimbingan Keagamaan Orang Tua

[40]Wawancara Langsung Peneliti dengan KA, Pada Tanggal 10 November 2022, Pukul 11.00 WITA

[41]Wawancara Langsung Peneliti dengan IT, Pada Tanggal 10 Desember 2022, Pukul 14.00 WITA

Materi bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam penelitian ini:

- Akhlak

  Salah satu bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua dalam ruang lingkup akhlak tentang bagaimana cara menghormati orang lain seperti dosen, guru ataupun teman sebaya, Dalam penelitian skripsi ini sesuai dengan wawancara langsung salah satu informan peneliti menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan berupa akhlak yang diberikan oleh orang tuanya adalah bagaimana cara bersikap dan menjaga adab ketika bertemu orang lain dengan selalu mengingatkan. Salah satu bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua di dalam ruang lingkup akhlak tentang bagaimana cara menjaga lisan ketika berbicara dengan orang lain dan selalu mengingatkan untuk selalu berbicara yang baik dan berfaedah.

- Syariat

  Pada materi syariat membahas tentang hukum islam, hukum yang mengetahui kehidupan manusia baik mengatur hubungan manusia dan tuhannya, manusia dengan sesama manusia dengan dirinya sendiri. Materi syriat terbagi menjadi 2 bagian yakni muamalah dan ibadah. berdasarkan observasi awal mengapa adanya syariat didalam bimbingan keagamaan orang tua yakni dalam syariat terdapat panda, petunjuk dalam menjalani kehidupan. Lalu menjelaskan syariat islam itu ada berserta manfaatnya, Allah memberikan perintah pada setiap orang tua agar selalu mendidik anak terlebih pada sikap,menyapa ketika bertemu dengan teman sebayanya

ataupun orang yang lebih tua darinya. upaya orang tua melakukan pembinaan anak mereka ketika anaknya jauh dari mereka sama saja berupa nasihat dan memberi tahu dan mengingatkan untuk selalu berperilaku yang baik dan santun dengan orang lain.

*"aku selalu diajarin dengan orang tuaku biasain salat jangan diujung waktu*[42]*"*

- Akhlak

Akhlak artinya budi pekerti, tingkah laku yang lahir dari kebiasaan kemudian menjadi kepribadian. Materi akhlak ini diajarkan oleh orang tua pada anak yang berkaitan dengan akhlak pada Allah, sesama manusia dan pada lingkungan. Adapun rincian materi-materi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Akhlak pada Allah

1. *Wara'* (berhati-hati)

   Berhati-hati atas hal yang *syubhat*, meninggalkan keraguan

2. *Zuhud* (mementingkan akhirat)

   Hidup manusia bukan sekedar hidup, melainkan sebuah perjalanan, dan manusia di dunia hanyalah ibarat seorang pengendara. sebagiaman yang disebutkan pada hadist At-Tirmidzi

[42]Wawancara Langsung Peneliti dengan SJ, Pada Tanggal 7 Desember 2022, Pukul.09.30 WITA

*"Aku di dunia ini tidak lain kecuali seorang pengendara yang mencari keteduhan di bawah pohon. Lalu beristirahat, kemudian meninggalkannya"*

3. Mencintai Allah

   Kecintaan orang yang beriman kepada allah dilihat ketaqwaannya. Ketaqwaan diwujudkan dengan berusaha sebaik mengkin menjalankan apa yang diperintahkan Allah sesuai dengan Syariat. Sebagaimna yang terlah dijelaskan di Al-Qur'an surah Ali Imron/3;31.

   Artinya: *"Katakanlah Muhammad, "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu. Allah maha Pengampun, Maha Penyayang*

pada pemahaman syariat ini dilakukan karena syariat adalah hal yang penting menemukan terkait benar dan salahnya suatu perbuatan, jika anak tidak mengetahui akan syariat maka anak akan hidup sesuka hati dan melupakan tujuan awal manusia dicipkan, yakni beribadah kepada allah, menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Lalu materi lain mengenai syariat yang disampaikan dalam bimbingan ini adalah terkait dengan fungsi syariat, yakni Al-Qur'an, *Ijma* sahabat, dan *Qiyash*, dan difahamkan tentang hukum syariat yang 5; yakni wajib, sunnah, makruh, mubah dan haram.

## C. Metode Bimbingan Keagamaan Orang Tua Pada Anak

Berdasarkan Q.S An-Nahl 15 hasil penelitian yang dilakukan pada bagian metode bimbingan keagamaan adalah

- Bil Hikmah (Al-Hikmah)

Metode bimbingan keagamaan bil-hikmah ditemukan pada wawancara adalah bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua dengan menggunakan metode bil-hikmah sesuai didalam teori bahwa metode bil-hikmah adalah pemahaman, dan perkataan yang benar. Aspek pelaksanaan yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan kisah ketauladaan dan mendidik anak pada jaman dahulu. Misalnya terkait dengan masalah yang selalu muncul dalam hidup manusia, masalah itu muncul menjadi masalah itu pula yang membuat manusia bergerak, membuat seseorang bergerak untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua lebih sering keteladanan dan ucapan memberitahu untuk menjaga adab dan harus sopan santun, tutur kata yang harus dijaga karena hal tidak apa apa padahal dari hal tersebut itulah akan tumbuh kebiasaan buruk dan dapat memunculkan efek negatif yang terbawa sampai tua.

- Metode Mau'idzatil Hasanah

Metode mau'idzatil Hasanah merupakan metode yang berupa pemberian nasihat atau bimbingan yang berkaitan dengan kehidupan yang beragama. peneliti memaparkan pelaksanaan metode mau'idzatil hasanah yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya bentuk *mauidzah hasanah* dalam bimbingan keagamaan orang tua ini penyampaian pesan berupa

pemberian contoh langsung penerapan dalam kehidupan, kemudia dengan pemberian contohnya dengan cerita ketauladanan sebagaimana yang disebutkan dalam hasil bimbingan mengenai akidah. Salah satu bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua dengan menggunakan metode Metode Mau'idzatil Hasanah Tentang bagaimana orang tua menyampaikan sebagai anak perempuan kita harus selektif dalam menjaga diri terutama pada pergaulan,

> *"aku misalnya pas lagi diperantauan gini aku ga terlalu di awasin si pergaulan ku beda pas aku dirumah, kalo dirumah kan pasti ada jam malamnya dong kalo dikost ya gitu, tapi orang tua ku lebih ke ngingatin untuk lebih hati-hati kalo milih temen misalnya akhlaknya kurang baik ya kalo bisa agak dikasih jarak takutnya kamu kebawa[43]"*

Bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua dengan menggunakan metode Metode Mau'idzatil Hasanah Tentang bagaimana orang tua selalu mengingatkan dan memberikan pesan untuk menjaga pergaulan dan harus memiliki tujuan apaila hal tersebut tidak ada manfaatnya maka tinggalkan terlebih lagi yang mengharuskan keluar malam.

- Al-Mujadalah Bil Lati Hiya Ahsan

Metode Al-Mujadalah Bil Lati Hiya Ahsan merupakan metode tukar pendapat yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara sinergi,yang tidak

[43]Wawancara Langsung Peneliti dengan SJ, Pada Tanggal 28 November 2022, Pukul 10.00 WITA

melahirkan permusuhan dapat dilihat dalam kegiatan bimbingan keagamaan adanya interaksi orang tua dan anak melalui media komunikasi handphone dan adanya sesi tanya jawab dan melalui online tersebut tidak menghalangi keberhasilan suatu komunikasi apalagi dalam berdialog, justru melalui keagamaan saluran dari handphone tetap mampu membuktikan keberhasilan suatu dialog.

- **Faktor Hambatan Bimbingan Keagamaan Orang Tua**

**1. Kesibukan Orang Tua**

Kesibukan orang tua menjadi faktor utama pada pelaksanaan bimbingan keagamaan orang tua pada anak dan kesibukan lainnya menjadikan kurangnya perhatian orang tua kepada anak, Sebagaimana yang di katakan oleh salah satu orang tua mahasiswa perantau pangkalan bun sebagai berikut;

*"Faktornya biasanya di orang tua itu sibuk kerja terlebih jauh kan de jadi yaa kita sebagai orang tua ini cuman bisa doain dan nasihatin, terlebih saya ini pagi biasanya pergi ketoko dan itu sampai sore, jadi saya bisanya sama bapanya itu komunikasi sama anak yaa di jam istirahat kadang juga bisa ga komunikasi karena jam nya kan beda ya disana jadi yaa kadang bisa teledornya disitu tapi saya tetap percaya anak saya pasti ga aneh-aneh dikota orang karna saya tau betul dia*[44]*"*

[44]Wawancara Peneliti dengan Orang Tua KU Via Whatsapp Menggunakan Voice Note, Pada Tanggal 10 November 2022, Pukul 19.30 WITA

**2. Lingkungan**

Interaksi anak perantau dengan lingkungannya tidak dapat disepelekan, anak membutuhkan teman untuk dirinya bermain yang sebaya yang bisa diajak untuk bicara. Dalam pertemanan terkadang memiliki dampak positif dan terkadang juga berdampak negatif dan hal tersebut di pengaruhi oleh lingkungan yang sangat besar. Oleh karenanya peran orang tua sangat dibutuhkan terlebih ketika mereka berada di perantauan, Sebagaimana yang di katakan salah satu informan kepada peneliti tentang dampak dari pergaulan yang dirasakan ketika jauh dari orang tua sebagai berikut;

*"orang tuaku paling protek pas aku temenan misalnya kaya temenku itu kurang baik akhlaknya nah dan saat itu juga orang tuaku nyuruh untuk aku jaga jarak kalo bisa ga usah temanan lagi, apalagi misalnya ada temen ngerokok gitu atau kaya minum-minum tapi tergantung si karena ak sudah dibiasakan dari kecil itu disiplin sama orang tuaku jadi walaupun aku bergaul dengan siapa saja tetap akan baik dan disiplin, tergantung bagaimana pendidikannya orang tua juga jadi kalo kaya orang tuaku emang sangat-sangat diperlukan pengawasan dari orang tua"*

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu mahasiswi perantau pangkalan bun diatas, Adapun hasil wawancara peneliti dengan orang tua mahasiswi perantau pangkalan bun tenatang hambatan yang dialami ketika

melakukan bimbingan keagamaan jarak jauh pada anak, Orang tua juga mengatakan sebagi berikut:

*"dilingkungan masyarakat kita juga harus hati hati ngelepas anak apalagi kalo ngerantau otomatis kita gabisa mantau dia karena jarak jadi saya sebagai orang tua selalu memberikan pesan selalu ketika berkomunikasi via telepon selalu mengingatkan untuk selalu jaga diri terlebih anak perempuan ini sangat rawan apalagi dikota kata saya gitu, kadang temen-temen anak saya yang kadang merokok, minum-minuman itu jadi penghambat dalam saya membina keagamaan anak saya adalah lingkungan dan tempat dimana anak-anak kita bergaul dan juga pada siapa mereka berteman jadi yaa jalannya cuman bisa nasihatin sama doain aja kalo jauh gini"*

## D. Hasil Bimbingan Keagamaan

Adapun hasil yang teah dicapai dan dirasakan dengan adanya bimbingan keagamaan yang diberikan berdasarkan fungsi bimbingan keagamaan:

a. Pola Sikap

   Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dari salah satu mahasiswa perantau Pangkalan Bun, yakni setelah merantau ia lebih tahu bagaimana seharusnya bersikap dan menanggapi sebuah masalah, yani dengan tidak mudah main hakim menyalahkan mereka. Lalu menyikapi masalah yang dihadapi dengan selalu mengingat keberadaan Allah yang Maha segalanya sehingga dapat membuat hati tenang.

b. Pola Pikir, Perubahan pola pikir yang menjai lebih terbuka, lebih baik dalam menghadapi masalah perubahan ini dirasakan oleh KU pola pikirnya berubah menjadi lebih baik sejak merantau, berusaha memahami hal-hal yang tidak sesuai keinginan, belajar bersabar. Lalu perubahan lainnya yang dialami mahasiswa perantau adalah lebih membuka pikiran tentang belajar memahami setiap orang dan mengajak untuk berbah menjadi lebih baik, bukan untuk menghakimi suatu kesalahan anak tetapi mencoba mencari solusi bersama bahwa ajaran dalam mendidik anak dalam islam sangatlah banyak.

c. Kebiasaan, kebiasaan leih baik dan bermanfaat waktu serta kemampuan yang dimiliki, dan merubah kebiasaan yang tadinya negatif menjadi positif. Perubahan kebiasaan yang dirasakan mahasiswa perantau Pangkalan Bun yakni lebih mengutamakan salat 5 waktu, rajin mengikuti hal yang positif untuk menambah wawasan.